

Persepsi Masyarakat Tentang Wajar Dikdas 9 Tahun

□ ***Drs. H. Enceng Mulyana, M. Pd***
(IKIP Bandung)

Pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun sebagaimana diamanatkan oleh UU RI No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional dan PP No. 28/1990 tentang pendidikan dasar telah disepakati untuk dimulai pada awal pelita VI. Pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun ini membawa implikasi kepada perluasan tentang wajib belajar dari 6 tahun menjadi 9 tahun. Hal ini menjadikan pendidikan di sekolah dasar bergeser dari fungsi terminal ke fungsi trasisional yang harus mengupayakan lulusan sekolah dasar sebagai populasi usia wajib belajar yang siap melanjutkan pendidikannya ke tingkat SLTP. Upaya ini menjadi upaya yang sangat setrategis karena perspektif PJPT II yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus menjadikan tingkat pendidikan warga masyarakat sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan kualitas SDM itu.

Kondisi masyarakat mencapai tingkat pendidikan dasar 9 tahun secara keseluruhan merupakan atau cita-cita yang belum tercapai dewasa ini terutama di daerah-daerah IDT. Namun usaha ke arah pencapaian tersebut dimana-mana sedang maraknya dilaksanakan bangsa Indonesia, atau sedang diusahakan secara serius.

Setelah dicanangkannya WAJAR DIKDAS oleh Bapak Presiden Republik Indonesia 2 Mei 1994, beraneka ragam ikhtiar telah dilakukan oleh rakyat dalam menjawab dan mempersiapkan pelaksanaan WAJAR tersebut. Satu diantaranya yang cukup menarik adalah bagaimana caranya daerah, khususnya desa-desa daerah tertinggal turut berpartisipasi ingin mewujudkan WAJAR DIKDAS di

desanya masing-masing hususnya partisipasi masyarakat terhadap Wajar Dikdas 9 Tahun.

Masalah yang akan diungkapkan dalam survey ini adalah sampai tingkat manakah persepsi masyarakat terhadap pendidikan dasar di desa Sindangmandi, terutama kaitannya dengan rencana mendirikan SMP atau SLTP, sebagai salah satu sarana pendidikan persekolahan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (wajar dikdas 9 tahun). Selain itu yang menjadi permasalahan sehubungan dengan kondisi masyarakat Desa Sindangmandi sebagai desa yang menyandang kriteria Desa IDT. Apakah motivasi masyarakat tinggi atau rendah dalam upaya merealisasikan tujuan pendidikan (wajar dikdas 9 tahun) yang wujud kongkritnya dalam partisipasi mendirikan SMP atau SLTP di Desa Sindangmandi.

Ungkapan itu tentu saja erat kaitannya dengan masalah apa yang mereka rasakan dan faktor-faktor pendorong apa yang merupakan potensi terhadap program wajar dikdas 9 tahun, khususnya dalam rangka merealisasikan SLTP/SMP di Desa Sindangmandi Kecamatan Baros.

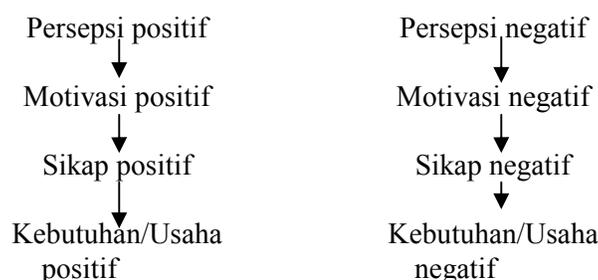
Survey ini bertujuan untuk mengungkapkan data tentang:

1. Persepsi masyarakat terhadap pendidikan dasar 9 tahun.
Apakah persepsi masyarakat positif (mendukung) ataukah negatif (menolak) terhadap usaha pendirian SLTP di Desa Sindangmandi.
2. Motivasi masyarakat dalam upaya persiapan pendirian SLTP di Desa Sindangmandi.
Apakah motivasi masyarakat pada umumnya tinggi (mendukung) atau motivasinya rendah (tidak mendukung).

3. Ada atau tidaknya perbedaan antara masyarakat kaya (berada) dengan masyarakat miskin (tak berada) dalam haal persepsi maupun motivasinya.
4. Ada atau tidaknya perbedaan antara masyarakat generasi tua dengan masyarakat generasi muda dalam hal persepsi maupun motivasinya terhadap pendirian SLTP di Desa Sindangmandi.
5. Potensi-potensi apakah yang terdapat di masyarakat untuk dapat dikembangkan dan faktor-faktor apa yang memungkinkan menjadi hambatan.

Persepsi masyarakat Desa Sindangmandi, yang dimaksud penelitian ini adalah diartikan identik dengan pemahaman dan tanggapan terhadap program pendirian SLTP/SMP dalam rangka mencapai tujuan wajar dikdas 9 tahun. Dari pengertian tersebut, dapat dikembangkan atau berhubungan dengan motivasi dan kebutuhan masyarakat tersebut terhadap program pendirian SLTP/SMP.

Sehingga pengertian persepsi masyarakat akan tergambarkan hubungan dengan motivasi dan kebutuhan antara lain sebagai berikut:



Selain itu persepsi diasumsikan berkorelasi linier dengan motivasi-sikap-kebutuhan/usaha. Atas dasar asumsi tersebut di atas maka persepsi dianggap sebagai salah satu variabel dalam upaya pendirian SLTP/SMP di Desa Sindangmandi.

Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang agak lengkap dan mendalam, diterapkan studi survei kuantitatif.

Di dalam pengumpulan data digunakan sejumlah teknik diantaranya:

- a. Angket kepada anggota masyarakat dengan sampel/responden 50 orang.
- b. Wawancara terhadap penduduk/kepala keluarga, pejabat formal, lembaga organisasi sosial, menggunakan pedoman wawancara yang berstruktur.
- c. Observasi terhadap objek-objek yang erat hubungannya dengan perilaku hidup sehat, baik rumah penduduk maupun lingkungan sekitarnya, termasuk juga observasi ini terhadap potensi-potensi yang

mengandung sumber alam dan potensi yang bersifat ekonomis.

- d. Teknik dokumentasi, untuk memperoleh menografi desa dan RW-RW.
- e. Pertemuan/sambung asa dengan berbagai lapisan masyarakat antara lain: pemuda, ibu-ibu PKK, guru, Kyai, ketua RW dan RT.

Dari gambaran yang diperoleh dari daerah Desa Sindangmandi yang menonjol ditemukan adalah tingkat pendidikan persekolahan (formal) masyarakat sangat rendah, sangat kecil prosentase jumlah penduduk yang tamat SLTP, begitu pula warga masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke SLTP.

Adapun yang menjadi faktor penyebab ditemukan antara lain sarana dan prasarana pendidikan terutama sarana transportasi. Selain itu masih terdapat sebagian masyarakat yang mempunyai persepsi dan motivasi yang negatif dan rendah terhadap pendidikan persekolahan dan wajar dikdas 9 tahun. Dampaknya antara

lain masyarakat lebih banyak memilih alternatif memasukan anaknya ke pendidikan pesantren daripada ke sekolah. Potensi: Potensi yang berkenaan dengan kondisi masyarakat antara lain; Kondisi alam masih memungkinkan untuk diolah dan dimanfaatkan, baik pertanian maupun perkebunannya, masyarakat sudah demikian familiar benar dengan pendidikan terutama pendidikan keagamaan (pesantren). Lembaga pendidikan cukup tersedia di luar sistem persekolahan. Sehingga persepsi dan motivasi terhadap pendidikan dapat dikatakan positif dan tinggi.

Oleh karena itu masalah tersebut, nampaknya dapat diatasi dengan memanfaatkan potensi yang ada tumbuh di masyarakat.

Masalah Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap pendidikan khususnya pendidikan persekolahan relatif kurang positif terutama terhadap pendidikan sekolah lanjutan (SLTP dan SLTA) namun terhadap pendidikan agama sangat tinggi, sehingga masalah yang muncul di desa tersebut, sedikit sekali warga masyarakat yang lulus SLTP, begitu pula anak-anak yang melanjutkan sekolah ke SMP/SLTP masalah yang muncul wajar dikdas 9 tahun agak sulit terwujud.

Penyebab terjadinya masalah tersebut, selain karena faktor ekonomi, juga karena faktor budaya dan agama yang kurang menunjang. Dampaknya orang tua lebih memilih sekolah/pendidikan agama daripada pendidikan sekolah umum. Masyarakat lebih memilih kehidupan masyarakat dan mengenyampingkan kehidupan duniawi. Dampak yang nyata masyarakat tinggi dalam pendidikan agama, rendah dalam pendidikan umum persekolahan.

Hal ini dapat ditanggulangi mengingat masyarakat memiliki potensi-potensi; antara lain terdapat persepsi yang positif terhadap pendidikan yang dianggap mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat (terungkap dari hasil wawancara).

Begitu pula memiliki potensi berupa persepsi positif terhadap pendirian SLTP di desanya.

Masalah Motivasi

Motivasi dapat dikatakan kurang seimbang antara kepentingan hidup dunia dengan akhirat, masyarakat lebih termotivasi demi untuk kepentingan akhirat (agama) daripada kepentingan dunia (masyarakat).

Begitu pula lebih cenderung membangun tempat-tempat ibadah ritual daripada membangun lembaga pendidikan apalagi pendidikan persekolahan.

Penyebabnya antara lain mungkin faktor sejarah, dan pengalaman masyarakat sendiri (persepsi) masyarakat terhadap pendidikan (zaman penjajahan), dimana pendidikan persekolahan pada saat itu kurang dapat memberikan kepuasan bathin terutama dalam keagamaan, oleh karena itu maka motivasi untuk mendirikan sekolah pada saat itu, berpengaruh kepada usaha-usaha pada zaman sekarang.

Namun demikian potensi untuk berusaha meningkatkan dan mendirikan SLTP dalam rangka wajar dikdas 9 tahun cukup besar, hal ini terbukti dari hasil penelitian.

Masalah Kebutuhan

Kebutuhan untuk mendirikan SLTP/SMP sangat berkaitan dengan persepsi dan motivasi masyarakat sendiri. Masalah yang nampak bahwa wajar dikdas 9 tahun dengan salah satu upaya mendirikan SLTP/SMP, belum merupakan kebutuhan yang dirasakan pada mulanya.

Namun kemudian setelah dimotivasi oleh action research team, maka nampak menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat.

Adapun faktor penyebab tiada lain karena tidak seimbangnya penyuluhan dari pihak pemerintah atau para pemuka masyarakat dalam mengorientasikan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia di dunia dengan kebutuhan akhirat

kelak. Oleh karena itu maka dampaknya relatif sulit dan lambat dalam menerima inovasi atau ide-ide baru dalam pembangunan masyarakat.

Namun demikian upaya untuk menanggulangi atau pemecahannya, memungkinkan terutama meningkatkan kebutuhan tidak terasa menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat seperti kebutuhan akan pendirian SLTP/SMP. Mengapa demikian mengingat banyaknya potensi-potensi yang terdapat dimasyarakat, antara lain potensi manusia yaitu para ulama sebagai penyuluh, dan lembaga-lembaga sosial yang dapat dimanfaatkan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Mengacu kepada tujuan penelitian dan pertanyaan pokok penelitian maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Kondisi masyarakat baik secara fisik (kondisi alam) maupun kondisi sosial dapat dikatakan cukup potensial dalam menunjang pelaksanaan wajar dikdas 9 tahun dan pendirian SLTP/SMP.
- b. Persepsi masyarakat terhadap usaha pelaksanaan program wajar dikdas 9 tahun, khususnya terdapat pendirian SLTP/SMP

dapat dikatakan cukup positif dan memahami sehingga cenderung mendukung.

- c. Motivasi masyarakat sebagian besar masyarakat cukup tinggi terutama dalam usaha-usaha mendukung pendirian SLTP/SMP di Desa Sindangmandi.

Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian berkenaan dengan masalah, penyebab, dampak, dan potensi yang ada di masyarakat maka agar supaya tujuan pendirian SLTP/SMP dalam rangka menyukseskan program wajar dikdas 9 tahun, disarankan:

- a. Perlu dilakukan secara intensif tentang implementasi, makna wajar dikdas 9 tahun bagi masyarakat serta dampaknya bagi kehidupan bermasyarakat.
- b. Perlu usaha memasyarakatkan konsep program wajar dikdas 9 tahun dan meningkatnya menjadi gerakan seperti halnya gerakan KB.
- c. Perlu adanya usaha-usaha memasyarakatkan action research dengan segala aspeknya di seluruh lapisan masyarakat dan instansi pembangunan masyarakat.
- d. Perlu upaya peningkatan koordinasi pelaksanaan wajar dikdas 9 tahun, terutama lagi dalam rangka pendirian SLTP/SMP di Desa Sindangmandi yang sangat menjadi dambaan masyarakat.